

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR
DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTS ASY'ARIYAH TEGALARUM DEMAK TAHUN AJARAN 2020/2021**

Idrus Amirul Haj

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang

Tri Suyati

Ismah

Dosen Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII di MTs Asy'ariyah Tegalarum. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa kelas VIII B MTs Asy'ariyah Tegalarum Demak Tahun Ajaran 2020/2021. dengan menggunakan teknik angket melalui pengukuran skala likert dalam bentuk checklist pada instrument penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas VIII MTs Asy'ariyah Tegalarum Demak, diketahui bahwa nilai F hitung 183. 837 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Disiplin Belajar siswa.

Kata kunci: *motivasi belajar, disiplin belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between learning motivation and learning discipline in class VIII students at MTs Asy'ariyah Tegalarum. This type of research is correlational research. The sample in this study amounted to 18 students of class VIII B MTs Asy'ariyah Tegalarum Demak for the Academic Year 2020/2021. By using a questionnaire technique through Likert scale measurements in the form of a checklist on the research instrument. The results showed that there was a significant relationship between learning motivation and learning discipline for class VIII students of MTs Asy'ariyah Tegalarum Demak, it is known that the calculated F value is 183,837 with a significance level of $0.000 < 0.05$, then the regression model can be used to predict the learning motivation variable. or in other words, there is an influence of the learning motivation variable on the student learning discipline variable

Keywords: *learning motivation, learning discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini penentu kualitas pendidikan adalah ketika bagaimana pendidikan itu disampaikan di tingkat sekolah dasar. Karena itulah pada saat pendidikan dasar pengembangan akan potensi siswa harus lebih diperhatikan dan diarahkan dengan baik.

Tulus (2004:1) berpendapat bahwa Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan siswa dalam prestasi belajar. Selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sardiman A. M. (2007:75) berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Peserta didik harus dimotivasi agar mencapai disiplin yang tinggi sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas. Pemberian motivasi belajar pada siswa disaat pemberian layanan pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain pendidik, orang tua, dan siswa. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa.

Disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan orang lain, tetapi pelaksanaan kehendak diri. (Mukhamad Ilyas 2019:51). Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Menurut Komensky dalam Koesoema (2015:236) disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah. Sedangkan menurut Farida (2014:67) disiplin merupakan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Pengelolaan pengajaran di kelas tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya, kesepakatan peraturan antara guru dan murid sebelum pengajaran dimulai beserta sanksi yang akan didapat apabila ada yang melanggar. Penerapan disiplin ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai

belajar, tapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2020 menemukan perilaku siswa yang sering terlambat masuk sekolah, siswa sering keluar kelas pada jam kosong, dan gaduh pada saat jam pelajaran membuat pembelajaran terganggu, adapun siswa yang juga sering menyalin pekerjaan rumah temanya untuk dijadikan tugasnya serta ada beberapa siswa yang tidak rapih dalam berpakaian. Didukung dengan hasil wawancara padatanggal 07 september 2020 dengan Muhsammad Kandi selaku guru Bimbingan dan Konseling, Udy Syaifullah selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, diperoleh keterangan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dan rendah dalam disiplin belajarnya. Dari 35 orang siswa diketahui sebanyak 7 siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi, selebihnya motivasi belajar dan disiplin belajar mereka sangat rendah, dari catatan wali kelas terdapat 3 siswa sering tidak masuk sekolah tanpa ijin, 15 siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, 5 siswa sering tidak mengumpulkan tugas dan 7 siswa sering telat masuk sekolah, bahkan nilainya sering di bawah KKM. Hal ini merupakan tugas guru dan orang tua untuk memperbaiki disiplin belajar dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena sikap disiplin dan motivasi sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan teratur dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah merupakan sebuah paksaan, melainkan sebuah kebutuhan dan kewajiban yang harus dipenuhi guna menjadi manusia yang berilmu dan berbudi.

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Soewadji (2012:20) berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan atau dipakai dalam melakukan suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain dengan maksud mengetahui hubungan variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. Menurut Nikolaus (2019:8) berpendapat bahwa penelitian korelasional menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel, hubungan antara variabel-variabel terjadi dalam satu kelompok tertentu. Penelitian korelasional memberikan sudut pandang baru untuk memahami hubungan-hubungan dan serangkaian alat analitik baru untuk menghitung dan membuat perkiraan tentang suatu hubungan sebab akibat.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu, Soewadji (2012:131). Sedangkan menurut Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Soewajdi (2012:132) berpendapat bahwa sample adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampling atau teknik sampling adalah cara bagaimana mengambil sampel dari populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling. Soewadji (2012:137) berpendapat bahwa simple random sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel dari populasi dengan cara random atau acak sederhana. Teknik simple random sampling ini menggunakan cara undian. Cara ini biasanya dilakukan karena memang jumlah populasinya relatif tidak terlalu besar. Dari hasil undian kelas VIII b yang terpilih sebagai objek penelitian, dimana jumlah siswa sesuai dengan sampel yang diperlukan sebagai objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden. Angket yang akan dibuat harus berlandaskan pada faktor dalam prinsip penulisan angket. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tentang motivasi belajar dan disiplin belajar.

Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup karena pilihan alternatif jawaban untuk setiap item sudah disediakan, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban. Angket dalam penelitian ini memuat pernyataan-pernyataan yang mengungkap ciri-ciri motivasi belajar dengan menggunakan skala *Likert*. Data dalam instrumen penelitian ini dihasilkan dengan menggunakan pengukuran skala *Likert* dalam bentuk *checklist*. Jawaban setiap item instrumen dalam skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Item dalam kuesioner ini terdapat jenis item yang *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 1 Norma Skoring Inventori motivasi belajar dengan disiplin belajar

Alternatif Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Teknik Analisis Data

Manurut Arikunto (2006:309) menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik data yang digunakan dalam mengetahui Hubungan antara Motivasi Belajar dengan disiplin belajar siswa kelas VIII MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak.

Setelah salah satu data terkumpul maka data tersebut akan dianalisis menggunakan nilai r atau korelasi product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Motivasi Belajar dengan disiplin belajar siswa kelas VIII MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

X = Skor Item

Y = Skor Total

N = Jumlah Subjek

$\sum X$ = Jumlah Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Y

Kelas interval berdasarkan skor tertinggi skala Motivasi Belajar maka mempunyai skor maksimal 88 (22x4) dan skor minimal 22 (22x1) sesuai dengan butir item instrumen skala psikologis Motivasi Belajar yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor minimal dan skor maksimal skala tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 (\text{Kategori})} \\ \text{Kelas Interval} &= \frac{88 - 22}{4} \\ &= 16,5 = 16 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas di atas dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 2 Interval Kategori Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	F	Prosentase (%)	Kategori
1	71-88	1	5,6%	Sangat Tinggi
2	54-70	13	72,2 %	Tinggi
3	38-53	4	22,2%	Sedang
4	22-37	0	0%	Rendah
Jumlah		18	100	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat di jelaskan bahwa Motivasi Belajar dengan kategori sangat tinggi terdapat 1 responden atau 5,6%, pada kategori tinggi terdapat 13 responden atau 72,2%, pada kategori sedang terdapat 4 responden atau 22,2%, pada kategori rendah terdapat 0 responden atau 0%.

Kelas interval berdasarkan skor tertinggi skala Disiplin Belajar maka mempunyai skor maksimal 96 (24x4) dan skor minimal 24 (24x1) sesuai dengan butir item instrumen skala psikologis Disiplin Belajar yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor minimal dan skor maksimal skala tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 (\text{katagori})}$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{96 - 24}{4}$$

$$= 18$$

Berdasarkan kelas di atas dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 3 Interval Kategori Disiplin Belajar

No	Kelas Interval	F	Prosentase (%)	Kategori
1	78-96	2	11,1 %	Sangat Tinggi
2	60-77	13	72,2%	Tinggi
3	42-59	3	16,7 %	Sedang
4	24-41	0	0 %	Rendah
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat di jelaskan bahwa Disiplin Belajar dengan kategori sangat tinggi terdapat 2 responden atau 11,1%, pada kategori tinggi terdapat 13 responden atau 72,2%, pada kategori sedang terdapat 3 responden atau 16,7%, pada kategori rendah terdapat 0 responden atau 0%.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan *Software SPSS 22.00*. Data yang diuji merupakan skor angket Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar siswa. Dari perhitungan yang dilakukan di dapat hasil sebagai berikut:

Secara rinci hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		Unstandardized Residual
		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,48712671
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,092
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Selain uji Normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan menggunakan anava adalah uji Homogenitas. Pengujian Homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa taraf signifikansi hitung lebih besar dari 0,05. Ringkasan hasil perhitungan uji Homogenitas masing-masing kelompok sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Homogenitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	330,028	1	330,028	5,034	,031
Within Groups	2228,944	34	65,557		
Total	2558,972	35			

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun ringkasan uji linieritas dan keberartian regresi linier yang dilakukan menggunakan alat bantu SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Uji Linieritas ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
is	Between Groups (Combined)	980,000	15	65,333	1,922	,000
	Linearity	95,030	1	95,030	2,795	,000
	Deviation from Linearity	884,970	14	63,212	1,859	,404
	Within Groups	68,000	2	34,000		
	Total	1048,000	17			

Diketahui bahwa hasil uji linieritas diperoleh nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,404 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linier.

Analisis Data

Setelah mengetahui bahwa ketiga variabel dalam keadaan normal dan linear, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan uji analisis korelasi/regresi linier.

Analisis Regresi Linier

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linier. Adapun ringkasan analisis regresi linier yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS adalah:

Tabel 7
Analisis Regresi ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	995,030	1	995,030	183,596	,000b
	Residual	952,970	16	59,561		
	Total	1048,000	17			

Dari output di atas diketahui bahwa nilai F hitung 183,837 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Disiplin Belajar siswa. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak, dapat dilihat pada perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,927a	,860	,855	6,991

Besarnya angka RSquare adalah 0,860 artinya Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar siswa Kelas VIII di MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak adalah sebesar 86%. dan sisanya 14,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Mekanisme dari hasil di atas didapatkan hasil r positif yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif atau sangat kuat. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi yang sama yakni 0,927. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *Product Moment* secara sederhana dapat dilihat seperti tabel interpretasi nilai *r* berikut:

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *Product Moment* secara sederhana dapat dilihat seperti tabel interpretasi nilai *r* berikut:

Tabel 9

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,927$ dan angka tersebut terletak pada angka 0,80-1000 yang berarti korelasi antara variabel X dan Y itu adalah terdapat korelasi yang sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai F hitung 183,596 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Disiplin Belajar siswa. Untuk mengetahui besarnya Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak. Besarnya angka RSquare adalah 0,860 artinya terdapat hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar siswa Kelas VIII di MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak adalah sebesar 86%. Hal ini berarti masih ada yang berpengaruh sebesar 14,5% persen terhadap Disiplin Belajar siswa Kelas VIII di MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi yang sama yakni 0,927 yang berarti korelasi antara variabel X

dan Y itu adalah terdapat korelasi yang sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai F hitung 183.596 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Disiplin Belajar siswa. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Kelas VIII di MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak. Besarnya angka R Square adalah 0,860 artinya Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar siswa IX di MTS ASY"ARIYAH Tegalarum Demak adalah sebesar 86% dan sisanya 14,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Mekan dari hasil diatas didapatkan hasil r positif yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif atau sangat kuat. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi yang sama yakni 0,927 yang berarti korelasi antara variabel X dan Y itu adalah terdapat korelasi yang sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duli Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Skripsi dan Analisis data Dengan SPSS*. Yogyakarta:CV. Budi Utama.
- Farida, A. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ilyasin, mukhamad. 2019. *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media.
- Koesoema, D. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soewadji Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada perilaku dan Prestasi Peserta Didik*. Jakarta:PT. Grasindo.

